



**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN PERILAKU PROSOSIAL
REMAJA PANTI ASUHAN DARUL FARROH
TEGAL**



SAYYID ROSYID RIDO

NIM. 3519040

2026



**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN PERILAKU PROSOSIAL
REMAJA PANTI ASUHAN DARUL FARROH
TEGAL**



SAYYID ROSYID RIDO

NIM. 3519040

2026

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
PERILAKU PROSOSIAL REMAJA
PANTI ASUHAN DARUL FARROH TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SAYYID ROSYID RIDO
NIM. 3519040

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
PERILAKU PROSOSIAL REMAJA
PANTI ASUHAN DARUL FARROH TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

SAYYID ROSYID RIDO
NIM. 3519040

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayyid Rosyid Rido
NIM : 3519040
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

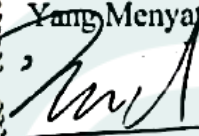
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUL FARROH TEGAL"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Juni 2026

Yang Menyatakan




Sayyid Rosyid Rido
NIM.3519040

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Sayyid Rosyid Rido

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sayyid Rosyid Rido

NIM : 3519040

Judul : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA PANTI ASUHAN DARUL FARROH TEGAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Juni 2026

Pembimbing,


Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **SAYYID ROSYID RIDO**
NIM : **3519040**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA PANTI ASUHAN DARUL FARROH TEGAL**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 6 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhur, M.Ag.
NIP. 197306112003121001

Penguji II


Adib 'Aunillah Fasya, M.Si.
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Iri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Table 1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 4. Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

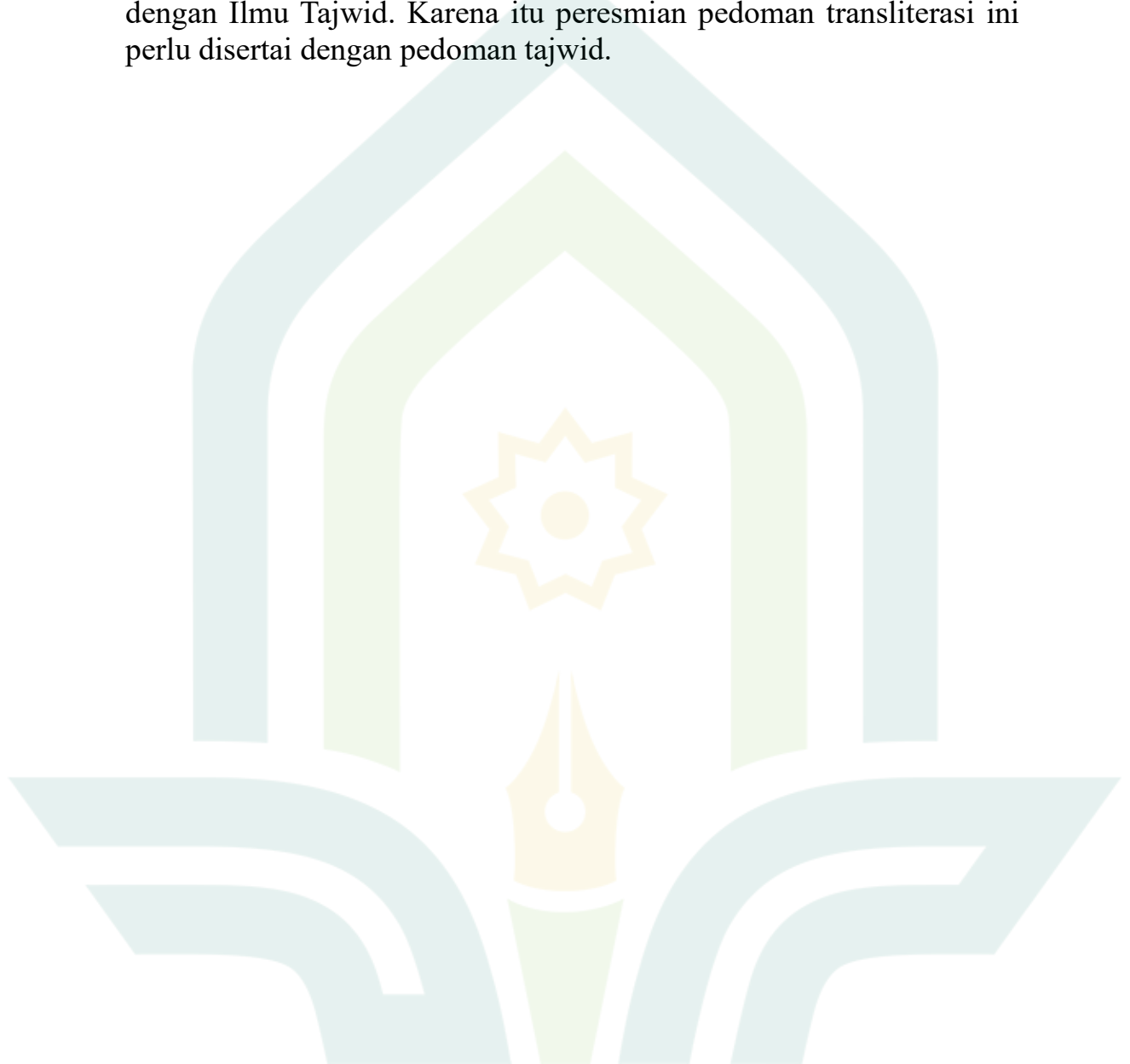
Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru

jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Abah Sariffudin, S.Ag. dan Mamah Umi Ni'mah, atas segala curahan kasih sayang, cinta, dan do'a tiada balas dalam mengiringi setiap langkah hidup saya. Semuanya tidak akan terlupa dan tidak akan mampu terbalas dengan apapun. Semoga Allah membalas kebaikan kalian berdua.
2. Adik saya, Ahmad Syafiq Musyaffa dan Ahmad Ma'ruf Asrori , yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kekasihku, Endah Ayu Hayana Cut Achelia, S.Ak. , terima kasih selalu menjadi *support system* dalam keadaan apapun baik suka maupun duka, selalu memberi semangat, do'a, dan bantuan dalam proses skripsi dari awal sampai selesai.
4. Seluruh keluarga besar dari bapak dan ibu yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
5. Keluarga besar Yayasan dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula' Hidayatul Muhtadi'in Harjosari Kidul, yang telah memberikan ruang, dukungan, serta lingkungan yang hangat dan penuh berkah selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar Madrasah Aliyah Al ImanAdiwerna, terima kasih atas segala dukungan, doa, bimbingan, serta kebersamaan yang berharga yang telah diberikan selama ini, yang juga menjadi motivasi besar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai di titik ini.
9. Teman-teman mahasiswa BPI angkatan 2019 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Almamater tercinta , Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid, tempat saya menimba ilmu.
11. Untuk semua pihak yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih banyak.



MOTTO

“Berani berbuat, berani bertanggung jawab.”

-K. H. Hamam Isa Mufti



ABSTRAK

Rido, Sayyid Rosyid. 2026. Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Remaja Panti Asuhan Darul Farroh Tegal. Skripsi Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Kata kunci : Bimbingan Agama Islam, Perilaku Prososial, Remaja Panti Asuhan

Skripsi ini berjudul Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Remaja Panti Asuhan Darul Farroh Tegal . Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi perilaku prososial remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal dan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja di panti asuhan tersebut. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bimbingan agama Islam sebagai upaya bantuan dalam membentuk dan meningkatkan kepedulian sosial, kesediaan berbagi, serta kerja sama antar sesama remaja di lingkungan panti.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kerentanan emosional dan konflik interpersonal pada remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal akibat perbedaan latar belakang daerah asal. Penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus ini bertujuan menganalisis proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dan bentuk perilaku prososial yang terbentuk. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam bersama pembimbing, pengurus, serta empat anak asuh remaja, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bimbingan agama Islam dilaksanakan secara klasikal/kelompok melalui tiga tahapan (perencanaan, implementasi, evaluasi) setiap bada' shalat Shubuh dan malam Jumat. Pendekatan yang digunakan meliputi metode langsung (ceramah persuasif, tanya jawab, keteladanan) dan tidak langsung (pengkondisian lingkungan) dengan materi syariat (muamalah) dan akhlak praktis.

Melalui bimbingan ini, panti remaja secara konsisten mengaktualisasikan enam dimensi perilaku prososial: kerja sama, menolong, persahabatan, kedermawanan, menyelamatkan, dan pengorbanan. Kesimpulannya, bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal bisa merubah ego pribadi remaja menjadi perilaku prososial yang membawa kemaslahatan bagi lingkungan panti.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Remaja Panti Asuhan Darul Farroh Tegal.” Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa'I Subhi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Adib 'Aunillah Fasya, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Muhamad Rifa'I Subhi, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan, memotivasi, dan mendoakan selama ini.
9. Teman-teman Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan 2019.

10.Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ada hasil disetiap proses, ada kemudahan dibalik kesulitan dan ada kemudahan dibalik ujian. Semoga semua yang beliau berikan dapat menjadi lading amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Peneliti menyadari dengan setulus hati bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas peneliti dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamiin*, akhir kata,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Juni 2026

Penulis

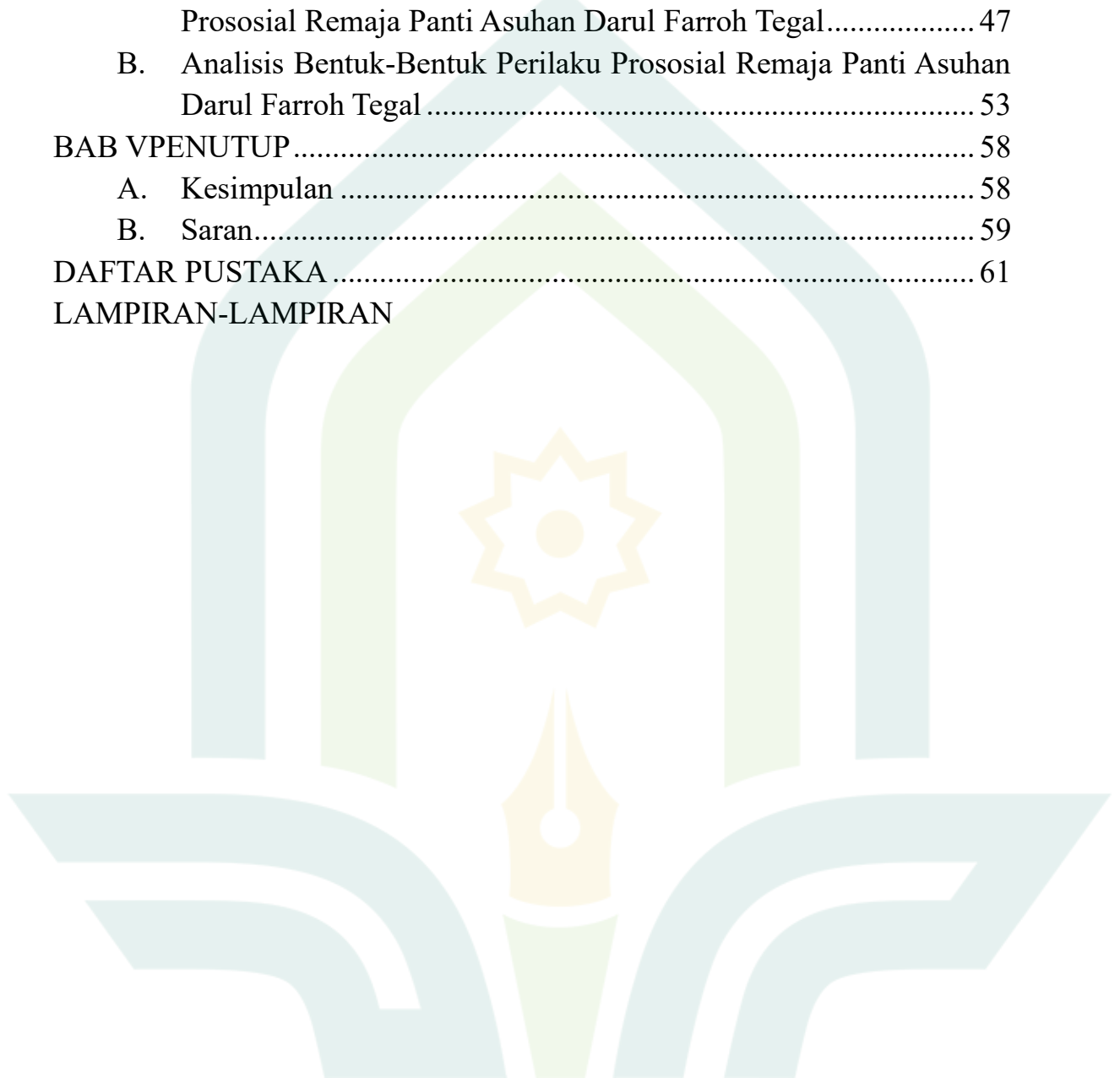
Sayyid Rosyid Rido

NIM. 35199040

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITRASI	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan pustaka	7
F. Penelitian Yang Relevan	8
G. Kerangka Berfikir	12
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	16
BAB IIBIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA PANTI ASUHAN DARUL FARROH TEGAL	18
A. Bimbingan Agama Islam	18
B. Perilaku Prososial	22
BAB IIHASIL PENELITIAN	29
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Farroh Tegal	27
B. Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal	32
C. Bentuk Perilaku Prososial yang dilakukan Anak Asuh di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal	39

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA PANTI ASUHAN DARUL FARROH TEGAL	47
A. Analisis Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Remaja Panti Asuhan Darul Farroh Tegal.....	47
B. Analisis Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial Remaja Panti Asuhan Darul Farroh Tegal	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah salah satu periode perkembangan manusia yang terpenting di kehidupan setiap manusia. Karena masa remaja dikenal sebagai suatu masa dalam jarak kehidupan manusia yang mempunyai keunikannya sendiri. Keunikan ini bersumber dari kedudukannya masa remaja sebagai masa peralihan masa anak-anak dan dewasa. Peralihan di masa remaja ini melibatkan perubahan besar dalam aspek fisik, pola pikir dan psikososial yang mana semuanya itu saling berkaitan satu sama lain.¹

Pada masa peralihan ini, remaja mengalami pertumbuhan secara fisik dan menunjukkan perkembangan pola pikir yang cukup pesat. Perkembangan pola pikir berguna bagi remaja agar siap menghadapi peran dan tugas baru sebagai orang dewasa. Selain itu, remaja juga mengalami perkembangan moral dan sosial. Perkembangan moral biasa ditandai dengan tumbuhnya kesadaran beberapa norma dalam masyarakat perlu dijadikan acuan dalam hidupnya.² Menurut Havighurst, jika seorang remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya, maka akan memunculkan fase kebahagiaan, tapi sebaliknya jika seorang remaja tidak bisa menjalankan tugas perkembangannya, maka dia pasti mengalami kegoncangan pada dirinya.³ Harlock mengatakan bahwa, masa remaja disebut dengan masa topan atau *strom and stress*. Karena suatu masa dimana didalamnya terdapat kecemasan emosional yang tinggi akibat dari perubahan kelenjar dan fisik dari remaja itu sendiri, emosional yang tinggi karena para remaja mendapatkan beberapa tekanan sosial

¹ Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Herdiyanto, *Hubungan Antara Perilaku Prososial dengan Psychological Well-Being Pada Remaja*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.3 No.1 2016, 132- 141, 133.

² Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Herdiyanto, *Hubungan Antara Perilaku Prososial dengan Psychological Well-Being Pada Remaja*, 133.

³ Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Herdiyanto, *Hubungan Antara Perilaku Prososial dengan Psychological Well-Being Pada Remaja*, 133

menghadapi kondisi baru sesuai dengan perkembangan psikis dan fisik.⁴

Seorang remaja tergolong nakal, bilamana remaja itu terlihat kecondongan anti sosial yang tinggi sehingga beberapa perbuatan tersebut menimbulkan gangguan kepada ketentraman, keamanan dan ketertiban masyarakat.

Kohlberg menuturkan, seharusnya seorang remaja melakukan tingkah laku moral yang tidak bertentangan dengan beberapa prinsip etis dan mendapatkan perbuatan sesuai dengan norma-norma dan harapan masyarakat, tapi pada kenyatannya banyak remaja yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan beberapa prinsip etis dan menjadi perilaku kriminal.⁵ Yuniarti mengatakan bahwasanya, pada dasarnya seorang remaja yang membuat tindak pidana mempunyai energi dan keberanian yang besar, maka dari itu harus disalurkan terhadap aktifitas yang positif. Aktifitas positif bagi seorang remaja yang perlu dikembangkan di usia remaja antara lain perilaku prososial.⁶

Menurut Wrightman dan Daux, perilaku prososial adalah semua bentuk perbuatan yang mempunyai akibat sosial yang positif, ditunjukan kepada kesejahteraan orang lain, baik secara psikologis maupun fisik.⁷ Pada perilaku prososial ada beberapa unsur, yakni menolong, menyelamatkan, kerjasama, persahabatan, dermawan dan pengorbanan. Hubungan antar manusia (*human relation*) akan tercipta dan terpelihara dengan baik, jika ada kesediaan bergabung sebagai keinginan individu demi terciptanya kepentingan bersama yang didasarkan atas saling pengertian, menghargai, menghormati, toleransi, meghargaan pengorbanan, dan peran yang diberikan setiap individu kelompok.⁸

⁴ Savitri Suryandari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja*, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1, Bulan Januari 2020, 24.

⁵ Dyan Lestari, Partini, *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*, JurnalIndigenous Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 13, No. 2, November 2015, 44.

⁶ Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Herdiyanto, *Hubungan Antara Perilaku Prososial dengan Psychological Well-Being Pada Remaja*, 134.

⁷ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2015), 272.

⁸ Muhammad Huzain, *Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*, Jurnal Studi Islam, Volume 12, Nomor 1, April 2020, 98.

Penerapan perilaku prososial pada masyarakat sangat penting demi terciptanya lingkungan kondusif dan aman sesuai harapan masyarakat. Manfaat lain dari perilaku prososial yakni bisa mengurangi kejadian negatif contohnya tawuran atau tindak pidana lain. Tapi pada kenyataannya, kehidupan masyarakat sekarang menunjukkan semakin lunturnya perilaku prososial, contohnya kepedulian, solidaritas sosial, kesejahteraan dan tolong menolong kepada orang lain.⁹

Pada kenyataan disetiap hari menunjukkan, bahwa para remaja yang melakukan penyimpangan moral sebagian besar kurang memahami beberapa norma agama, bahkan sampai lupa menunaikan perintah agama. Maka dari itu, pendidikan keimanan untuk para remaja sebenarnya sangat penting, karena kalau mereka akan mempunyai iman yang sangat kuat dan bisa dipastikan mereka tidak akan melanggar beberapa norma yang bisa meresahkan masyarakat.¹⁰

Krisis moralitas dan kerentanan sosial ini menjadi jauh lebih kompleks dan berlipat ganda ketika dialami oleh kelompok remaja yang hidup di lingkungan lembaga Panti Asuhan Darul Farroh Tegal, karena para anak asuh remaja menghadapi tekanan psikologis dan perlawanan adaptasi yang sangat berat. Berdasarkan fakta empiris di lapangan, anak-anak asuh yang berada di lembaga ini masuk dengan membawa latar belakang psikososial yang retak, mulai dari anak yatim, piatu, anak telantar, keluarga miskin, hingga remaja korban keluarga yang berantakan (*broken home*). Kebanyakan dari mereka sebelum masuk ke panti memiliki rekam jejak kurang memahami norma agama, jarang menunaikan perintah ibadah, serta terbiasa hidup bebas di luar lingkungan tanpa adanya kontrol ketat dari orang tua. Akibatnya, ketika berada di dalam asrama, muncul kecenderungan anti-sosial dan kecemasan emosional yang tinggi akibat tekanan sosial menghadapi kondisi baru yang mengikat.¹¹

Kondisi kehidupan sehari-hari ini diperparah oleh keberagaman asal daerah anak asuh yang sangat beragam di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal. Anak asuh di lembaga ini berasal dari berbagai daerah

⁹ Dyan Lestari, Partini, *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja*, 44.

¹⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 122.

¹¹ Observasi dan Wawancara, Panti Asuhan Darul Farroh, Tegal, 1 Oktober 2023.

yang berbeda, seperti Tegal, Brebes, Bumiayu, hingga Pemalang, yang mana masing-masing anak membawa karakter, pola komunikasi, dan kebiasaan daerah yang berbeda pula. Perbedaan latar belakang budaya dan sifat egosentris sering kali memicu konflik antar pribadi di asrama. Fenomena nyata di lapangan menunjukkan adanya riwayat anak asuh yang berselisih paham, kurang kompak, hingga emosional saat dipicu oleh masalah sepele seperti pembagian tugas piket harian. Lebih jauh lagi, permasalahan krusial yang dihadapi oleh pengurus panti adalah fenomena adanya anak asuh remaja yang mencoba melarikan diri atau kabur dari panti. Tindakan kabur ini dilatar belakangi oleh rasa tidak betah karena mereka belum terbiasa hidup dalam sistem peraturan panti yang ketat, adanya rasa rindu yang mendalam kepada orang tua, serta adanya dorongan yang menggebu-gebu untuk segera keluar mencari pekerjaan tanpa mau sabar mengikuti prosedur tahapan dipanti.¹²

Selanjutnya, problem yang dihadapi pada panti ini yakni tidak jarang anak asuh yang melarikan diri pada saat pembinaan dan terjadinya pertikaian antar anak asuh pada saat pembagian tugas yang ada di panti. Oleh karena itu, sangat diperlukannya bimbingan agama dalam menanamkan perilaku prososial pada diri anak asuh di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal. Di dalam panti, anak asuh dibimbing untuk bisa menghargai, membantu dan peduli kepada sesama anak asuh. Dengan bertujuan bisa menguatkan berfungsinya jiwa sosial pada diri anak asuh, dengan tujuan menjadikannya manusia yang bermanfaat.¹³

Faqih Ainur Rahim mengatakan bahwa, bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian pertolongan terhadap individu supaya pada kehidupan keagamaanya selaras dengan petunjuk dan ketentuan Allah yang terdapat dalam Al-qur'an dan Hadits, sehingga bisa mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁴ Melalui bimbingan agama, harapannya anak asuh bisa menyelesaikan permasalahan hidup yang akan dihadapinya nanti, dengan

¹² Observasi dan Wawancara, Panti Asuhan Darul Farroh, Tegal, 1 Oktober 2023.

¹³ Observasi dan Wawancara, Panti Asuhan Darul Farroh, Tegal, 1 Oktober 2023.

¹⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:Uii Press Yogyakarta, 2001), 61.

berlandaskan nilai agama untuk memberikan keteguhan iman supaya anak asuh bisa hidup sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dalam agama islam. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Komarudin selaku pembimbing agama di Panti Asuhan Darul Faroh :

“Fitrah manusia pada dasarnya sebagai seorang khalifah di bumi. Jadi, bagaimanapun kita hidup sebagai manusia, ialah untuk menjadi manusia yang terbaik, bisa bermanfaat terhadap orang lain. Harapannya, ketika anak asuh nanti dibutuhkan oleh masyarakat, dia dapat menebarkan manfaat kepada masyarakat, dan tidak menjadi beban masyarakat atau bahkan lebih parahnya menjadi sampah masyarakat. Dan pada akhirnya perubahan perilaku responsif, melalui pendekatan agama, sehingga bisa menguatkan keberfungsian sosialnya”.¹⁵

Jadi, ketika anak asuh dihadapkan dengan masalah, mereka tidak akan melakukan hal negatif yang mana bisa membuat masyarakat resah. Dengan dilaksanakannya bimbingan agama, harapan untuk anak asuh yang berada di Panti Asuhan Darul Farroh bisa menjalankan peran dan statusnya sebagai bagian dari masyarakat dan menjadi manusia bermanfaat bagi orang lain.¹⁶

Berdasarkan keresahan yang ada, peneliti ingin mengetahui apakah melalui bimbingan agama menumbuhkan perilaku prososial terhadap anak asuh di Panti Asuhan Darul Farroh. Karena pada hakikatnya perilaku prososial tingkah laku yang berhubungan dengan masyarakat dan semua orang dan perilaku prososial adalah perilaku yang mempunyai akibat sosial secara positif dan ditunjukan untuk kesejahteraan semua orang. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Bimbingan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini peneliti menguraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

¹⁵ Komaruddin, Pembimbing Agama, Wawancara Pribadi, Tegal, 1 Oktober 2023.

¹⁶ Observasi dan Wawancara, Panti Asuhan Darul Farroh, Tegal, 1 Oktober 2023.

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Prososial Remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal?
2. Bagaimana bentuk perilaku prososial yang dilakukan oleh para remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menanamkan perilaku prososial pada remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui bentuk perilaku prososial yang dilakukan remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap supaya penelitian yang dilaksanakan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Harapan pada penelitian bisa memberikan wawasan maupun menjadi referensi untuk Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Khususnya pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tentang bimbingan agama Islam dalam menanamkan perilaku prososial remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Pengurus Panti Asuhan Darul Farroh Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pemikiran serta bahan evaluasi bagi pihak pengelola panti, sehingga dapat diambil suatu kebijakan atau alternatif program terbaik yang berkaitan dengan pembinaan perilaku sosial anak asuh.

b. Anak Asuh Panti Asuhan Darul Farroh Tegal

Anak asuh mendapatkan bimbingan dan pemahaman terhadap pentingnya perilaku prososial, faktor yang mempengaruhinya, sehingga bisa menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan meningkatkan kepedulian sosial agar tercipta keharmonisan dalam kehidupan berasrama.

c. Pembimbing Agama Panti Asuhan Darul Farroh Tegal

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan rujukan bagi pembimbing agama dalam menanamkan nilai-nilai muamalah dan perilaku prososial kepada para remaja dengan menggunakan bimbingan agama Islam.

d. Peneliti Selanjutnya

Menambah pemahaman peneliti tentang urgensi dan efektivitas bimbingan keagamaan di lingkungan panti asuhan, serta metode apa saja yang dapat digunakan untuk menumbuhkan perilaku prososial pada remaja sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik interpersonal antar anak asuh.

E. Tinjauan Pustaka

1. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah sebuah proses menolong individu demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan hidup sesuai ketentuan dari Allah SWT. Bimbingan agama islam bisa berupa pendampingan, nasihat, pengajaran, dan juga contoh teladan dalam menjalankan ajaran agama Islam pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mempunyai tujuan dalam menolong seseorang demi tercapainya suatu kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan ketentuan pedoman agama Islam.¹⁷ Bimbingan islam adalah suatu kegiatan secara terus menerus serta teratur dalam membantu seseorang ataupun kelompok dalam menyelesaikan masalah di kehidupan mereka sesuai dengan perintah Allah SWT dengan merujuk berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dengan tujuan demi menolong manusia dalam mencegah masalah, mengatasi masalah, dan menolong seseorang dalam menerapkan ajaran Islam sehingga bisa memperoleh suatu

¹⁷ Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 53.

kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸ Beberapa tahapan bimbingan agama Islam menurut Aunur Rahim Faqih mencakup penilaian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.¹⁹

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan suatu perilaku yang bertujuan demi membantu atau bermanfaat untuk orang lain dari yang kurang baik menjadi lebih baik dan yang tidak baik menjadi baik, sehingga bisa membawa kesejahteraan untuk mereka.²⁰ Walgito mengutip pendapat Skinner, perilaku dibedakan menjadi 2 : a. Perilaku alami (*another behavior*), b. Perilaku operan (*operan behavior*). Perilaku alami ialah perilaku yang dibawa manusia sejak dilahirkan, yakni beberapa insting serta reflek. Sementara perilaku operan ialah perilaku yang terbentuk melewati tahapan belajar. Perilaku reflektif merupakan respon otomatis atau spontan dari seseorang kepada stimulus tertentu tanpa melibatkan perintah dari pusat otak atau saraf. Beberapa contohnya meliputi berkedip saat mata kemasukan debu, gerakan refleks lutut saat terantuk paku, serta menarik jari dengan cepat ketika menyentuh api. Pada proses ini, rangsangan yang ditangkap oleh reseptor langsung diteruskan menuju efektor dan menghasilkan tindakan instan tanpa melewati pusat kesadaran terlebih dahulu.²¹

F. Penelitian Relevan

- a. Penelitian yang dilaksanakan Abdullah Ubaid. Pada penelitiannya, tujuannya untuk melihat bagaimana bimbingan keagamaan terhadap remaja atau santri dalam membentuk karakter sopan santun di PPA Nur Medina Pondok Cabe Tangerang Selatan. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif data deskriptif. Kemudian, kelebihan dalam penelitian tersebut, penulis bisa memberikan gambaran yang sesuai dengan permasalahan yang ia teliti dan bahasa yang digunakan oleh peneliti mudah dicerna dan dipahami oleh pembaca. Selanjutnya,

¹⁸ M. Aminuddin Sanwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1986), 75.

¹⁹ Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 53.

²⁰ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 272.

²¹ Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 15.

yang menjadi Perbedaan antara penelitian Abdullah Ubaid, Dengan demikian, fokus utama atau objek dari penelitian tersebut bertumpu pada terbentuknya kesan etika para remaja di lingkungan Pesantren Al-Qur'an Nur Medina. Sedangkan, dalam penelitian ini objeknya adalah perilaku prososial pada para remaja Panti Asuhan Darul Farroh Tegal. Dan yang menjadi persamaanya yakni terletak pada temanya, membahas bimbingan agama.²²

- b. Penelitian yang dilaksanakan Sajida Musholati. Dalam penelitiannya, membahas penerapan yang dilakukan oleh pembimbing agama Islam dalam membentuk karakter anak pemulung di Yayasan Media Amal Islami (MAI) dengan metode yang digunakan dan faktor pendukung dan penghambat pembimbing agama islam dalam upaya membentuk karakter anak pemulung di Yayasan Media Amal Islami (MAI). Metode yang digunakan pembimbing agama Islam yakni ceramah, diskusi, tanya jawab, bimbingan baca qur'an dan praktik. Selanjutnya, faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan agama dalam penelitian ini, pembimbing mempunyai kapasitas ilmu yang memadai, pengawasan dari pembimbing dan kesadaran pada anak untuk memperbaiki diri, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan, faktor penghambatnya yakni waktu penyampaian materi yang kurang, begitu pula dengan alokasi waktu yang seharusnya dilaksanakan pada waktu yang tepat serta kurangnya tenaga pembimbing agama Islam di yayasan tersebut. Kelemahan pada penelitian Sajida Musholati yakni masih adanya kesalahan dalam penulisan skripsi. Yang menjadi Perbedaan antara penelitian, dengan skripsi peneliti terletak pada objeknya. Dalam penelitian ini, objeknya yakni karakter pada anak Pemulung di Yayasan Media Amal Islami (MAI) Lebak Bulus. Sedangkan pada skripsi peneliti objeknya adalah perilaku

²² Abdullah Ubaid, *Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Membentuk Sikap Santun Pada Remaja Di Pesantren Al-qur'an Nur Medina Pondok Cabe Tangerang Selatan*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

prososial pada Remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal. Dan persamaanya yakni membahas metode dalam bimbingan agama.²³

- c. Penelitian yang dilaksanakan Soraya Assegaf. Tujuan dalam penelitiannya yakni untuk mengetahui kegiatan bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung dan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung. Berdasarkan hasil studinya, proses pelatihan moral remaja melalui bimbingan agama dijalankan secara sistematis melalui tahapan mulai dari identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, hingga tahap evaluasi dan tindak lanjut. Guna menunjang keberhasilan program tersebut, digunakan metode berupa *uswatun hasanah*, metode personal, nasihat, serta tanya jawab yang mengkaji pokok bahasan akidah, syariah, sekaligus akhlak. Hasil temuan dalam penelitiannya, remaja menjadi pribadi yang lebih baik dan memahami tentang syariat islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung. Selanjutnya, kelebihan dalam penelitiannya yakni bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dicerna oleh pembaca, serta penjabaran materinya ringkas dan jelas. Yang menjadi Perbedaannya yakni penelitian Soraya Assegaf dengan skripsi peneliti terletak pada objeknya. Dalam penelitian Soraya Assegaf, objeknya yakni moral remaja di Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian peneliti objeknya yakni perilaku prososial pada Remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal. Dan persamaannya yakni membahas materi dalam bimbingan agama.²⁴

²³ Sajida Musholati, *Implementasi Bimbingan Agama Dalam Upaya Membentuk Karakter Pada Anak Pemulung di Yayasan Media Amal Islami (MAI) Lebak Bulus*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015).

²⁴ Soraya Assegaf, *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung*, (Bandar Lampung : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

- d. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fiqih Amalia. Tujuan dari penelitiannya untuk mengenal bagaimana bimbingan agama yang dilaksanakan oleh pembimbing terhadap remaja panti. Adapun pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah melalui pendekatan behavioral dalam mengatasi perilaku bullying. Selanjutnya, metode yang digunakan pada penulisan penelitiannya menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Dan yang menjadi pembeda antara penelitian Fiqih Amalia dengan skripsi peneliti terletak pada objeknya. Pada penelitian Fiqih Amalia, objeknya yakni mengatasi bullying pada anak asuh Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung. Sedangkan, pada skripsi peneliti objeknya yakni perilaku prososial remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal. Kemudian untuk persamaanya yakni membahas mengenai metode dalam bimbingan agama.²⁵
- e. Penelitian yang dilaksanakan Nurhasanah. Tujuan pada penelitiannya yakni untuk: pertama, mengetahui metode bimbingan Agama dalam membina akhlak anak. Kedua, mengetahui materi bimbingan Agama dalam membina akhlak anak. Ketiga, mengetahui hambatan dalam proses pembinaan akhlak anak. Adapun hasil dari penelitiannya, menunjukkan bahwa metode bimbingan Agama dalam membina akhlak anak, terdiri dari metode ceramah, metode cara belajar siswa aktif, metode tutor sebaya dan praktek langsung. Kemudian, materi dalam pembinaan akhlak anak yang digunakan bimbingan agama adalah aqidah akhlak, ibadah, ilmu fiqh, membaca al-qur'an dan ilmu tauhid. Dan hambatan yang terjadi dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah yakni keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh serta kurangnya tenaga kerja. Yang menjadi Perbedaan antara penelitian Nurhasanah, dengan skripsi peneliti terletak pada objeknya. Dalam penelitian

²⁵ Fiqih Amalia, *Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung*, (Lampung :Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ,2018).

Nurhasanah, objeknya yakni akhlak pada anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Sedangkan, dalam skripsi peneliti, objeknya yakni perilaku prososial pada para remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal. Kemudian, yang menjadi persamaanya yakni temanya, mengenai bimbingan agama.²⁶

G. Kerangka Berpikir

Anak asuh yang tinggal di lingkungan panti sering kali mempunyai latar belakang psikososial kompleks, sehingga memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal adaptasi sosial dan pengendalian emosi. Ketidakmampuan beradaptasi serta minimnya kontrol diri berpotensi memicu munculnya konflik interpersonal antar-sesama anak asuh, egosentrisme, hingga tindakan indisipliner di dalam asrama.

Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulus atau intervensi bimbingan yang terarah guna menumbuhkan perilaku prososial (seperti kerja sama, menolong, kedermawanan, empati, dan pengorbanan) agar tercipta keharmonisan hidup bersama. Dalam konteks ini, bimbingan keagamaan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman berfungsi sebagai langkah pencegahan (preventif) sekaligus penyembuhan (kuratif) dengan Merujuk pada pedoman Al-Qur'an dan Hadis. Dalam penerapannya, bimbingan keagamaan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan fase, yaitu fase permulaan yang mencakup asesmen dan penyusunan rencana, fase utama berupa pelaksanaan program, serta fase penutup yang fokus pada penilaian atau evaluasi.

²⁶ Nurhasanah, *Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota*, (Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017).

Melalui penerapan tiga tahapan bimbingan Islami yang fokus pada materi syariat (muamalah) dan akhlak ini, anak asuh diharapkan mampu mereduksi ego pribadi, meningkatkan regulasi kontrol diri, dan mengaktualisasikan tindakan eksploitasi secara ikhlas. Secara skematis, alur konseptual atau kerangka berpikir penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berfikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yakni studi kasus. Metode kualitatif adalah metode yang mempunyai tujuan supaya memperoleh pemahaman tentang peristiwa yang dirasakan oleh subjek penelitian.²⁷

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berupaya memaparkan fenomena berupa tanggapan, motivasi, tindakan, serta perilaku subjek secara verbal dalam suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal, Jawa Tengah. Panti Asuhan Darul Farroh Tegal dipilih dengan alasan menanamkan perilaku prososial.

3. Sumber Data

Sebagai sumber awal data bagi peneliti, penelitian ini mempunyai dua jenis sumber data. Pertama, data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti. Kedua, data sekunder yaitu data yang bukan diperoleh langsung dari peneliti, melainkan melalui orang lain atau dokumen tertentu.²⁹

a. Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan berasal dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yaitu empat orang anak asuh remaja, pengurus panti, dan pembimbing agama Islam.

²⁷ Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2004), 137.

²⁸ Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan berasal dari dokumen tertulis seperti buku, leaflet, foto, serta dokumen yang diambil dari arsip-arsip.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh seseorang yang bertindak sebagai pewawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.³⁰ Wawancara tujuannya yakni supaya bisa mendapatkan informasi lebih detail dan mendalam dari informan mengenai topik penelitian yang sedang dilaksanakan. Orang yang dijadikan informan pada penelitian ini yaitu para remaja panti, pengurus panti, dan pembimbing panti yang ada di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal.

b. Observasi

Teknik observasi adalah cara untuk memusatkan perhatian pada semua objek dengan memanfaatkan seluruh indera.³¹ Metode ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai bagaimana proses bimbingan Islam pada remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal. Dalam upaya meningkatkan ketakwaan dan kesadaran para remaja panti tersebut, digunakan metode ceramah yang dilakukan secara rutin setiap ba'da sholat shubuh. Melalui observasi ini, peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana proses penyampaian materi dan antusiasnya para remaja dalam mengikuti bimbingan tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan proses pencarian dan pengumpulan informasi dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang tersedia, seperti buku, catatan, majalah, arsip, transkrip, surat-surat kabar, notulen rapat, legger, prasasti, agenda dan sumber informasi lainnya.³² Metode ini tidak

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 156.

³¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 155.

³² Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 231.

hanya mengumpulkan data tertulis, tapi juga mendapatkan data dalam bentuk dokumentasi kegiatan bersama para remaja panti di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu suatu metode yang dilaksanakan secara terstruktur untuk memudahkan peneliti disaat menyimpulkan hasil penelitian. Pada penelitian ini, model analisis yang dipakai yaitu Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa analisis data meliputi tiga tahap, yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data yaitu suatu kegiatan yang berfokus pada pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan, dan mengubah data mentah yang didapatkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan berkelanjutan sepanjang penelitian dilakukan.

b. Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan suatu cara dalam menyusun informasi secara terstruktur yang dapat digunakan dalam mengambil kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang sah untuk analisis secara kualitatif adalah dalam bentuk bagan, matriks, grafik, tabel, diagram, dan jaringan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu salah satu aktivitas yang dilakukan dalam konfigurasi keseluruhan penelitian. Kesimpulan tersebut dapat dikonfirmasi saat penelitian yang sedang berlangsung melalui penggunaan data yang telah dipermudah menjadi suatu data yang sah.³³

I. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

³³ Miles & Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

BAB II. Landasan teori, memuat uraian mengenai beberapa teori yang menjadi dasar pada penelitian, yaitu bimbingan agama islam, prososial.

BAB III. Hasil penelitian, menguraikan temuan penelitian lapangan yang telah peneliti lakukan, yang berkaitan dengan bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal.

BAB IV. Analisis hasil penelitian, berisikan pembahasan uraian yang mengaitkan latar belakang, teori, dan rumusan teori baru dari penelitian. Dalam hal ini, peneliti menguraikan hasil analisa penelitian, tentang bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku prososial pada remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal.

BAB V. Penutup, bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, analisis data, serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan perilaku prososial remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam menanamkan perilaku prososial remaja di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal berjalan secara terstruktur dan berkesinambungan melalui tiga tahapan sistematis, yaitu tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Bimbingan keagamaan ini dipusatkan di mushola panti dalam bentuk bimbingan kelompok melalui kegiatan rutin harian berupa kajian kitab kuning pasca shalat Shubuh, serta kegiatan mingguan berupa pembacaan surat Yasiin dan tahlil bersama pada malam Jumat. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai sosial, pembimbing menerapkan kombinasi metode langsung berupa ceramah persuasif, tanya jawab interaktif dalam kajian hikmah, dan memberikan keteladanan perilaku ibadah nyata, yang dipadukan dengan metode tidak langsung berupa pengkondisian asrama yang disiplin dan tertib. Adapun materi bimbingan dikemas secara aplikatif dengan menitik beratkan pada ranah syariat khususnya aspek muamalah dan akhlak praktis sehari-hari, sehingga mudah dipahami dan dihayati oleh para remaja dalam interaksi sosial harian mereka.
2. Bentuk-bentuk perilaku prososial muncul setelah dilaksanakannya bimbingan keagamaan yang diberikan secara intensif terbukti bisa menekan sifat egosentris dan ketidakstabilan emosi remaja, sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial yang termanifestasi ke dalam enam dimensi perilaku prososial dalam kehidupan berasrama. Pertama, kerja sama yang diwujudkan dari kepatuhan menaati aturan panti dan

gotong royong dalam menyelesaikan tugas piket kebersihan. Kedua, menolong diwujudkan melalui kesediaan sukarela merawat dan mengambil obat bagi rekan asrama yang sedang sakit. Ketiga, persahabatan tampak dari kepekaan empati lintas daerah asal di mana remaja proaktif menghibur teman yang sedang dilanda kesedihan (rindu). Keempat, kedermawanan ditunjukkan melalui kebiasaan saling membagi porsi makanan atau logistik harian secara ikhlas. Kelima, penyelamatan terlihat dari tindakan proaktif meleraikan konflik atau adu mulut antar-rekan sekamar. Keenam, pengorbanan sebagai bentuk tertinggi yang diaktualisasikan ketika anak asuh dengan rida mengambil alih tugas piket fisik milik teman-temannya yang sedang berhalangan.

B. Saran

Berdasarkan seluruh rangkaian temuan dan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menanamkan perilaku prososial, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

3. Bagi Pihak Pengurus Panti Asuhan Darul Farroh Tegal, Pihak panti direkomendasikan untuk terus berusaha secara berkesinambungan dalam meningkatkan kompetensi serta kualitas para pembimbing agama maupun pendamping asrama. Di sisi lain, penguatan sistem pengawasan di lingkungan panti perlu dioptimalkan agar dinamika interaksi harian anak asuh dapat terkontrol dengan maksimal. Langkah ini penting guna meminimalisir potensi konflik antarpribadi, mencegah terjadinya konflik antarkamar, serta mengantisipasi tindakan indisipliner seperti anak yang melarikan diri atau kabur dari panti.
4. Bagi Pembimbing Agama Panti Asuhan Darul Farroh Tegal, Pembimbing agama diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan mengembangkan metode pelatihan yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik remaja. Selain memberikan materi keagamaan melalui ceramah dan nasehat, pembimbing juga perlu memperkuat pendekatan keteladanan, pendampingan

personal, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan perilaku anak asuh. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diinternalisasikan dan diwujudkan dalam bentuk perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pembinaan agar anak asuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

5. Bagi Para Anak Asuh Para anak asuh yang sedang menjalani proses pembinaan di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal hendaknya selalu menumbuhkan rasa syukur dan menjaga keteguhan mental agar tidak mudah putus asa selama masa pengasuhan. Momentum yang berada di dalam panti ini harus dimanfaatkan secara optimal sebagai kesempatan berharga untuk terus belajar, memperbaiki karakter pribadi, serta meningkatkan kualitas diri demi menyongsong masa depan yang lebih baik.
6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan agama Islam di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal dengan fokus pada aspek-aspek yang belum banyak dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti efektivitas program bimbingan agama Islam dalam jangka panjang terhadap perkembangan perilaku prososial anak asuh, serta mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan proses pembinaan. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi bahan pengembangan program bimbingan agama Islam yang lebih efektif dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pelatihan anak asuh di Panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, A. (2014). *Psikologi Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Adiputra, A. A. N. (2013). *Bimbingan dan Konseling : Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Graha Ilmu.
- Al Mighwar, M. (2004). *Psikologi Remaja*. PT Bumi Aksara.
- Anwar, S. (2013). *Bimbingan Konseling Islam*. Pustaka Pelajar.
- Assegaf, S. (2019). *Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim Riyadul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi*.
- Azam, U. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan Di Sekolah*. Deepublish.
- Bambang, S. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Pustaka Setia.
- Baron, R. A., & Byrne, D. E. (1993). *Social Psychology*. Allyn & Bacon.
- Deni, R. (2026). *Wawancara dengan Anak Panti Asuhan Darul Farroh Tegal*.
- Dokumen Data, H. (2023). *Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Islam*.
- Elisa Megawati, & Yohanes Kartika Herdiyanto. (2016). Hubungan antara Perilaku Prosocial dengan Psychological Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1). <https://doi.org/10.24843/JPU.2016.v03.i01.p13>
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. UII Press.
- Frey, W. J. (2010). Teaching Virtue: Pedagogical Implications of Moral Psychology. *Science and Engineering Ethics*, 16(3), 611–628. <https://doi.org/10.1007/s11948-009-9164-z>
- Halim, W. A. Y., & Lampung, B. (2018). *Bimbingan Keagamaan Dalam Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Anak Di Panti Asuhan Surya Mandiri Way Halim Bandar Lampung* 1-115.
- Huzain, M. (2020). Perilaku Prosocial dan Bimbingan Islam. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 12(1), 94–119. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i1.239>

- Khoeriyah, N., & Harahap, L. (2020). Hubungan Antara Religiositas Dengan Perilaku Prosocial Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.22515/ajpc.v1i1.2409>
- Komarudin. (2023). *Wawancara dengan Pembimbing Panti Asuhan Darul Farroh Tegal*.
- Kusaeri. (2018). Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13. https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_Peningkatan_Kemampuan_Penalaran_Matematis_Siswa_Menggunakan_Pendekatan_Pendidikan_Matematika_Realistik/links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf
- Lestari, D., & Partini. (2015). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Jurnal Indigenous*, 13(2), 41–46. <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/2602/1710>
- Lexy, J. M. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosada Karya.
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Muhammad, R. F. (2026). *Wawancara dengan Anak Panti Asuhan Darul Farroh Tegal*.
- Nurhasanah. (2017). Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota.
- Observasi, H. (2023). *Hasil Observasi Kegiatan Bimbingan Islam di Panti Asuhan Darul Farroh Tegal*.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rehan, M. Y. (2026). *Wawancara dengan Anak Panti Asuhan Darul Farroh Tegal*.
- Robit, D. A. (2026). *Wawancara dengan Anak Panti Asuhan Darul Farroh Tegal*.
- Sahrul. (2016). *Agama dan Masalah-Masalah Sosial*. Perdana Publishing.
- Sajida, M. (2015). *Implementasi Bimbingan Agama Dalam Upaya Membentuk Karakter pada Anak Pemulung di Yayasan Media Amal Islami Lebak Bulus Jakarta Selatan*.

- Sudarsono. (1991a). *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Cetakan ke). PT. Rineka Bineka.
- Sudarsono. (1991b). *Kenakalan Remaja* (Cetakan ke). PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Ubaid, A. (2015). Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Membentuk Sikap Santun Pada Remaja Di Pesantren Al-Qur'an Nur Medina Pondok Cabe Tangerang Selatan Skripsi *Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial*.
- Ulumuddin. (2023). *Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Darul Farroh Tegal*.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Andi Offset.
- Yudrik, J. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.